



Masyarakat Diminta Jaga Lingkungan Hidup

YOGYA (KR) - Pengelolaan sampah di tempat umum dan lokasi wisata mendapatkan perhatian khusus Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta agar tidak muncul sebagai masalah baru di tengah pandemi Covid-19. "Lingkungan kita adalah kehidupan kita, masa depan kita dan anak-anak kita," ungkap Wakil Walikota Yogyakarta, Drs Heroe Poerwadi MA dalam perbincangan di Studio Podcast Kutunggu di Pojok Ngasem, Universitas Widya Mataram (UWM) yang diterima KR, Senin (7/6).

Podcast episode #017 dengan tema 'Membaca Problem Lingkungan di Jogja, Apa Solusinya?', dipandu host, Puji Qomariyah SSos MSi (PQ) dalam memperingati Hari Lingkungan Hidup Sedunia. "Di tengah pandemi pemerintah menetapkan aturan pengelolaan sampah dari berbagai macam Alat Pelindung Diri (APD) baik di puskesmas maupun rumah sakit," jelasnya.

Juga fasilitas tempat sampah umum seper-

ti di Malioboro dikurangi. "Kecenderungan ketika dikasih tempat sampah, justru disalah sampah menumpuk," ujarnya. Di sisi lain, Ruang Terbuka Hijau (RTH) masih belum optimal diterapkan karena aturan yang mengharuskan luas lahan seluas 20 persen dari lahan kota. Hal ini karena Yogya sudah memiliki 45 kelurahan yang sudah cukup padat dan baru mencapai 16 persen lahan yang tersedia sebagai RTH. "Jumlah mahasiswa DIY menjadi penyumbang terbesar kepadatan kota Yogya. Dari sekitar 119 kampus sudah mencapai 300.000-an mahasiswa," jelasnya.

Demikian juga sebanyak 625 hotel hingga home-stay sudah diatur sesuai tata ruang kota. "Perhotelan harus berlangganan air Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dan tidak boleh mengambil air tanah untuk menjaga lingkungan agar pertumbuhan hotel tidak menjadi beban bagi air tanah di Yogya," jelasnya. **(Vin)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005